

ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN GRESIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MOORISH

Chintya Dinni Asriyanti¹, Eva Elviana²

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur
e-mail: chintya.asriyanti02@gmail.com

²Dosen Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Islamic Center merupakan suatu tempat pertemuan dimana diadakannya acara keislaman baik dalam kegiatan *aqidah*, *akhlak* dan *syariah*. *Islamic Center* ini berada di Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Dimana lokasi ini berada di wilayah pengembangan serta berada pada jalan kolektor primer, yang dikembangkan untuk melayani dan menghubungkan kota-kota antar pusat kegiatan wilayah dan pusat kegiatan local atau kawasan-kawasan berskala kecil dan pelabuhan pengumpan regional dan pelabuhan pengumpan lokal. Kabupaten Gresik terkenal dengan sebutan kota wali maupun kota santri karena adanya potensi wisata religi berupa makam Sunan Giri dan Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim. Disamping itu memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak. Saat ini fasilitas kegiatan keislaman dinilai masih kurang memadai oleh pihak pemerintah, karenanya maka Pemerintah Kabupaten Gresik merencanakan sebuah fasilitas *Islamic Center*. Dimana fasilitas ini sudah pernah dilakukan perencanaan sebelumnya sehingga dalam perencanaan ini bersifat usulan desain. Perancangan *Islamic Center* ini menggunakan metode perancangan *combined metaphor*, dimana yang dimetaforakan bersifat *tangible metaphor* dan *intangibile metaphor*. Dalam *intangibile metaphor* menerapkan tema “*Islamic Religious Behavior*” dengan religious berlandaskan pada 5 (lima) rukun islam yang akan diterapkan dalam tampilan maupun hierarki bangunan. Sedangkan pada aspek *tangible metaphor* menggunakan pendekatan Arsitektur *Moorish* sebagai penerapan aplikasi langgamnya. Tampilan beberapa bangunan keislaman di Kabupaten Gresik saat ini banyak menggunakan arsitektur lokal Gresik sehingga rancangan *Islamic Center* ini ingin menampilkan visual arsitektur yang berbeda dari yang sudah ada, sehingga menggunakan Arsitektur *Moorish* sebagai langgamnya. Arsitektur *Moorish* merupakan perkembangan dari arsitektur islam yang dicirikan pada penggunaan elemen lengkung (*horseshoe*) pada jendela maupun pintu, penggunaan *dome*, minaret, warna yang berselang-seling dengan material batu maupun bata, menggunakan ornament dengan sudut lancip, dan kaya akan ornamen, dan sebagainya. Arsitektur *Moorish* merupakan perpaduan dari arsitektur bergaya barat (*Byzantium*) dan arsitektur bergaya timur (*sassanid*). Dengan *Islamic Center* ini diharapkan mampu menarik minat pengunjung/wisatawan dan mampu menghalau budaya asing. Serta mampu mempertahankan dan memperkenalkan budaya islam di Kabupaten Gresik kepada masyarakat luas.

Kata Kunci: *Islamic Religious Behavior, Arsitektur Moorish.*

THE ISLAMIC CENTER IN GRESIK REGENCY APPROACH WITH MOORISH ARCHITECTURE

ABSTRACT

Islamic Center is a meeting place where Islamic events are held both in *aqidah*, *morals* and *sharia* activities. This *Islamic Center* is located in Balongpanggang District, Gresik Regency. Where this location is in the development area and is on a primary collector road, which was developed to serve and connect cities between regional activity centers and local activity centers or small scale areas and regional feeder ports and local feeder ports. Gresik Regency is known as the guardian city and the city of students because of the potential for religious tourism in the form of the tomb of Sunan Giri and the Tomb of Sheikh Maulana Malik Ibrahim. Besides that, it has the most Muslim population. At present the Islamic activity facilities are deemed to be lacking in accommodating by the government, therefore the Gresik district government plans an *Islamic Center* facility. Where this facility has been previously planned so that in this planning is a design proposal. The design of the *Islamic Center* uses a *combined metaphor* design method, where the metaphor is *tangible metaphor* and *intangibile metaphor*. In the *intangibile metaphor* applying the theme “*Islamic Religious Behavior*” with religion based on 5 pillars of Islam that will be applied in the appearance and hierarchy of buildings. Whereas in the *tangible metaphor* aspect it uses the *Moorish Architecture* approach as the application of its customers. The appearance of some *Islamic buildings* in Gresik Regency currently uses a lot of local architecture in Gresik so that the design

of the Islamic Center wants to display architectural visuals that are different from those that already exist, so using Moorish Architecture as its style. Moorish architecture is the development of Islamic architecture which is characterized by the use of curved elements (horseshoe) on windows and doors, the use of domes, minarets, colors alternating with stone or brick material, using ornament with sharp angles, and rich in ornaments, and so on. This Moorish architecture is a fusion of western-style architecture (Byzantium) and eastern-style architecture (sasanid). With this Islamic Center it is expected to be able to attract the interest of visitors / tourists and be able to banish foreign culture. And able to maintain and introduce Islamic culture in Gresik Regency to the wider community.

Keywords: *Islamic Religious Behavior, Moorish Architecture*

PENDAHULUAN

Masuknya modernisme di Indonesia tanpa filtrasi yang baik dan dengan perkembangan teknologi yang tidak terkontrol menyebabkan penurunan moral pada masyarakat. Untuk mendukung ketiga aspek dan sebab masuknya *modernism* maka dibutuhkan fasilitas yang dapat mewadahnya. Menurut Fiza (2017) pada zaman Nabi Muhammad SAW fasilitas yang dapat mewadahi ketiga aspek tersebut adalah masjid, pada zaman ini masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi menjadi pusat kegiatan baik itu dari segi politik sosial dan budaya. Seiring dengan perkembangan zaman tempat yang menjadi pusat kegiatan keislaman di Indonesia disebut dengan *Islamic Center*. Sehingga perencanaan pembangunan *Islamic Center* di Kabupaten Gresik dengan Pendekatan Arsitektur *Moorish* merupakan pusat pengembangan kegiatan Islam baik yang bersifat pendidikan dakwah ke-Islaman maupun bersifat budaya seni ke-Islaman dengan dasar pendekatan arsitektur *Moorish*.

Menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, *Islamic Center* merupakan sebuah lembaga dakwah yang berfungsi sebagai tempat atau wadah pusat kegiatan keislaman baik bersifat pendidikan dakwah maupun budaya seni keislaman. Dengan memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Pusat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam. 2) Pusat penyelenggaraan program latihan pendidikan non-formal. 3) Pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam. 4) Pusat penyiaran agama dan kebudayaan Islam. 5) Pusat koordinasi, sinkronisasi kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah Islamiah. 6) Pusat informasi, komunikasi masyarakat luas pada umumnya dan pada masyarakat muslim pada khususnya.

Islamic Center di Kabupaten Gresik termasuk *Islamic Center* tingkat Kabupaten. Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup lokal kabupaten dan mempunyai masjid bertaraf kabupaten, yaitu masjid agung, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang bertaraf lokal dan lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwah secara langsung.

Perencanaan *Islamic center* ini dimiliki oleh pemerintah sehingga pemilihan lokasi telah ditetapkan oleh Kemenag (Kementrian Agama) dengan lokasi site berada di Jl. Raya Pilang Rejo, Area Sawah, Wahas, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Daerah ini berada pada daerah pengembangan serta berada pada jalan kolektor primer dimana jalan ini dikembangkan untuk melayani dan menghubungkan kota-kota antar pusat kegiatan wilayah dan pusat kegiatan lokal dan atau kawasan-kawasan berskala kecil dan atau pelabuhan pengumpan regional dan pelabuhan pengumpan lokal.

METODE

Dalam penentuan perancangan *Islamic Center* ini menggunakan tema "*Islamic religious behavior*". Maksud dan tujuan dari tema tersebut adalah agar masyarakat muslim di Kabupaten Gresik memiliki etika perilaku Islami yang lahir dari pergumulan keagamaan yang dialami selaku muslim. Bisa jadi dari pengalaman intelektual (*intellectual exercise*) yang didapatkan dari mempelajari agama, atau bisa jadi dari pergumulan lain seperti kesadaran, mental, pikiran, muatan, imajinasi dan sebagainya. Sehingga membentuk kebiasaan dan menjadi karakter pribadi maupun karakter sosial masyarakat muslim dalam skala besar.

Metode yang digunakan adalah *combined metaphor* dimana menurut Antoniades (1992) dalam bukunya *Poetic of Architecture*, disebutkan bahwa terdapat tiga jenis kategori dari pendekatan metafora dalam arsitektur. Ketiga jenis itu adalah Metafora *tangible*, Metafora *intangible*, dan Metafora *combine*. Pada metafora *combine* yang dimetaforakan dari metafora *tangible* yaitu karakteristik arsitektur *Moorish* berdasarkan dari ciri tampilan fasad karakteristik yang menggunakan *horseshoe*, ornament arsitektur Islam, kubah, Menara, dan sebagainya. Sedangkan pada metafora *intangible* yang digunakan adalah Perilaku masyarakat muslim yang berasal dari 5 rukun Islam. Karena arsitektur *Moorish* juga termasuk arsitektur Islam sehingga Arsitektur *Moorish* juga menganut etika perilaku muslim.

Sehingga dalam menentukan pendekatan didapat dari melihat perkembangan arsitektur Islam di Kabupaten Gresik yang mana terdapat sebuah peninggalan berupa Masjid Sunan Giri. Dalam bangunan tersebut menggunakan langgam Arsitektur *Moorish* sehingga dalam perencanaan *Islamic Center* ini menggunakan pendekatan Arsitektur *Moorish*.

Arsitektur gaya *Moorish* merupakan arsitektur yang berkembang di Spanyol dengan didominasi oleh Alhambra of Granada pada awal abad ke-19. Seperti yang dikatakan oleh seorang sejarawan seni: 'gaya orang *Moor* adalah orang Barat konsep dan dalam arti luasnya menunjukkan gaya yang berasal dari Islam, elemen desain yang ditemukan di negara-negara mulai dari Spanyol berada Barat, ke Mogul India, berada di Timur.' (Ivan, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Aplikasi Konsep PolaTata Massa dan Sirkulasi

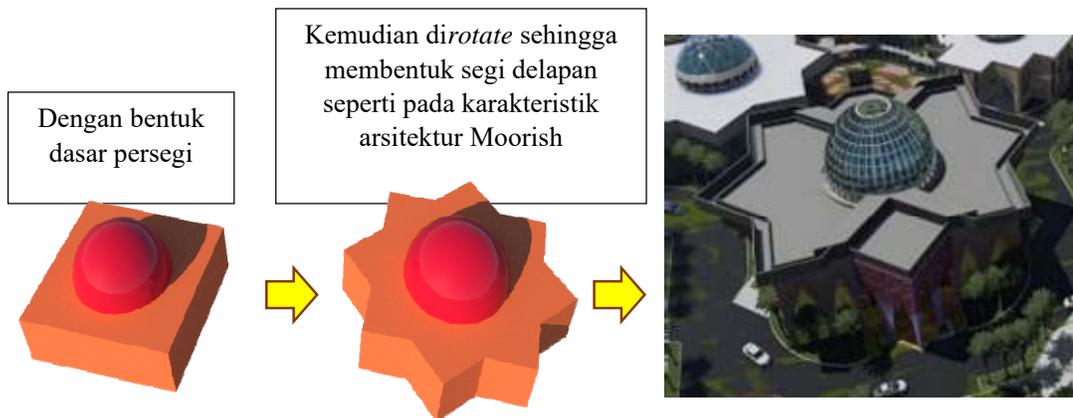
Aplikasi konsep tapak diambil dari tema *Islamic Religious Behavior* yang mana pengambilan *religious* yaitu berasal dari landasan lima rukun Islam. Yang diterapkan dalam konsep tapak yaitu pada rukun Islam yang ke-5, yaitu pada rukun haji yang ke-2 yaitu thawaf. Thawaf dalam artianya itu mengelilingi ka'bah berjumlah 7x dengan arah yang berlawanan dengan arah jarum jam. *Islamic Center* ini memiliki 5 massa yang berasal dari rukun Islam yang ke-2 yaitu sholat. Sholat memiliki 5 waktu yang juga diterapkan pada penerapan 5 fungsi ruang. Ruang tersebut terdiri dari Gedung Utama (Masjid), Gedung Serba Guna, Gedung Pendidikan, *Guest House* dan area plaza manasik haji.



Gambar 1. Tatanan Massa Islamic Center
 Sumber: Analisa Penulis (2020)

b. Aplikasi Bentukan Massa Bangunan

Islamic Center di Kabupaten Gresik mempunyai 5 massa berasal dari bentuk geometri dasar persegi. Persegi yang memiliki makna kesederhanaan ruang. Kemudian di transformasikan menjadi bentuk yang menyerupai ornament favorit arsitektur *Moorish* yaitu memiliki bentuk tajam di setiap ujungnya.



Gambar 2. Aplikasi Bentukan Massa
 Sumber: Analisa Penulis (2020)

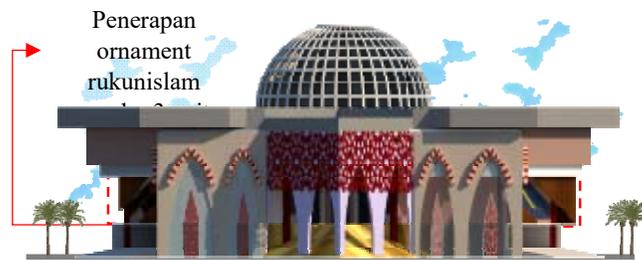
c. Aplikasi Tampilan Bangunan

Pada pendekatan arsitektur *Moorish* yang diambil adalah elemen arsitekturnya. Yaitu dalam penggunaan ornament, *Horseshoe*, kubah, Menara, warna yang berselang-seling, dekorasi, dan sebagainya.

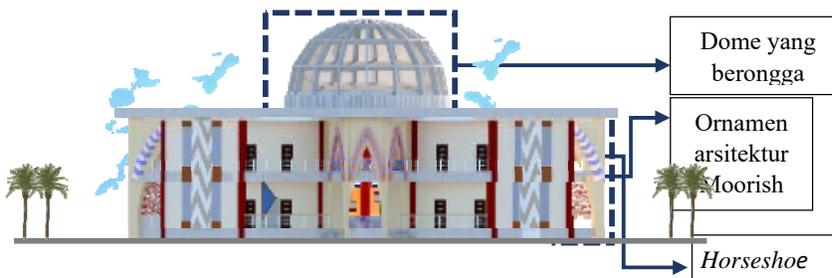
Penerapan kubah berdasarkan tema *islamic religious behavior* dimana tema *religious* diambil dari *habluminallah* dan *habluminannas* sehingga penggunaan satu kubah yang besar dan dikelilingi oleh kubah kecil. Makna dari kubah besar sebagai tuhan yang disembah oleh makhluknya.



Gambar 3. Aplikasi Tampilan Masjid
Sumber: Analisa Penulis (2020)



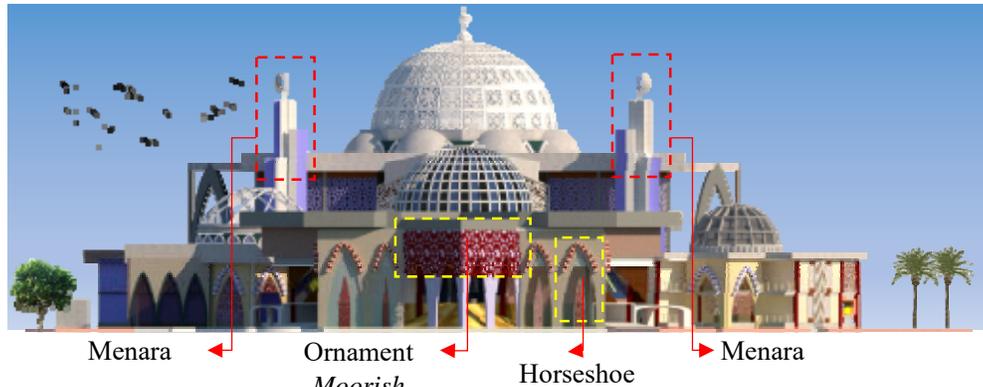
Gambar 4. Aplikasi Tampilan GSG
Sumber: Analisa Penulis (2020)



Gambar 5. Aplikasi Tampilan *Guest House*
Sumber: Analisa Penulis (2020)



Gambar 6. Aplikasi Tampilan Gedung Pendidikan
Sumber: Analisa Penulis (2020)



Moorish
 Gambar 7. Aplikasi Tampilan Massa Bangunan
 Sumber: Analisa Penulis (2020)

d. Aplikasi Ruang Dalam

Ruang dalam di Islamic Center di Kabupaten Gresik yaitu berdasarkan pendekatan Arsitektur *Moorish*, sehingga pemberian *ornament* islam dan kaligrafi agar mengingatkan kepada Allah, SWT. Arsitektur islam juga bersifat tidak merusak lingkungan dengan memberikan *cross ventilation*, pencahayaan dan penghawaan alami, material dari alam, dan sebagainya.



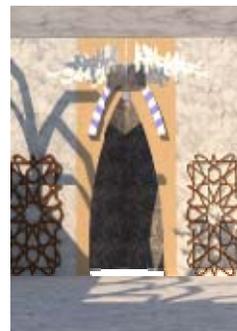
Gambar 8. Penggunaan warna yang menenangkan
 Sumber: Analisa Penulis (2020)



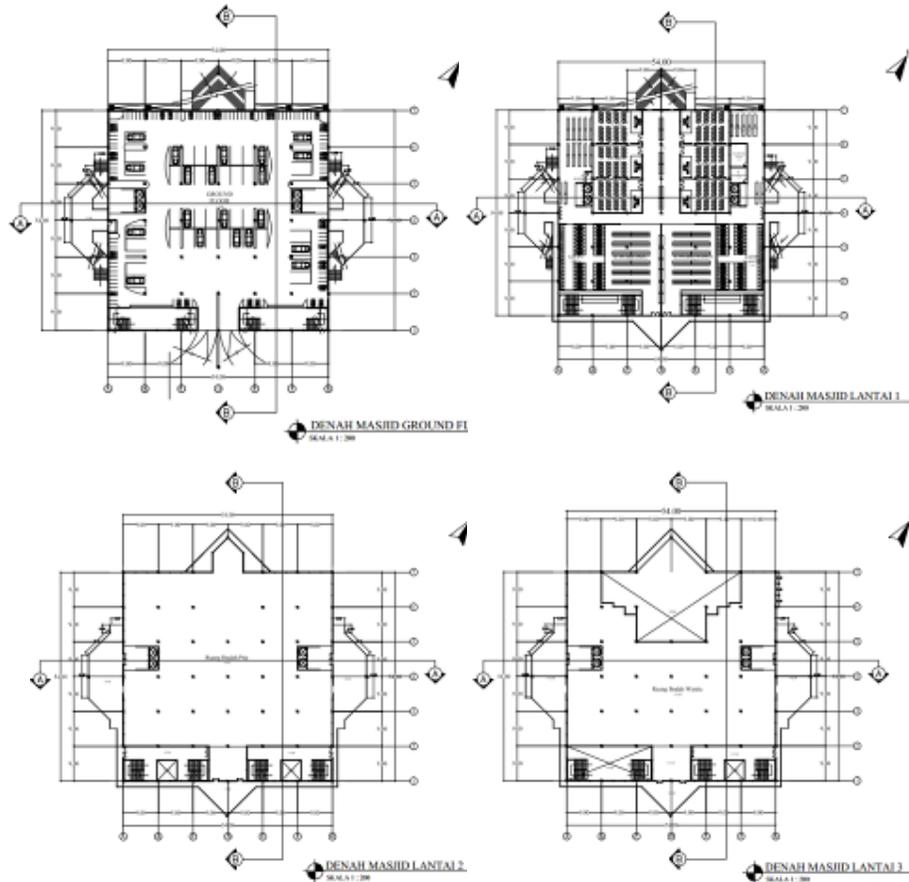
Gambar 9. Penerapan *skylight* pada dome yang menampilkan kesan akan kebesaran Tuhan
 Sumber: Analisa Penulis (2020)



Gambar 10. Penerapan penghawaan dan pencahayaan alami dengan roster
 Sumber: Analisa Penulis (2020)



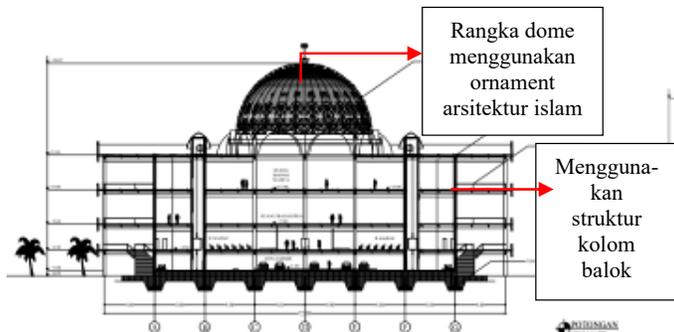
Gambar 11. Penerapan Ceruk Pada Interior Masjid
 Sumber: Analisa Penulis (2020)



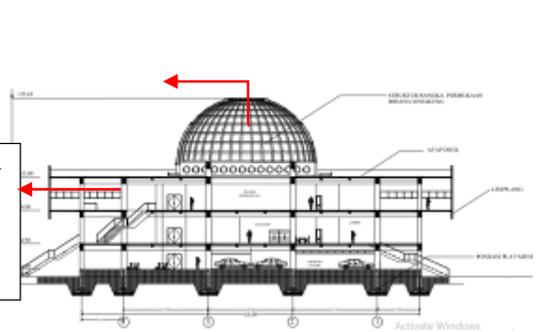
Gambar 12. Aplikasi ruang dalam pada massa utama masjid
 Sumber: Analisa Penulis (2020)

e. Aplikasi Struktur dan Material

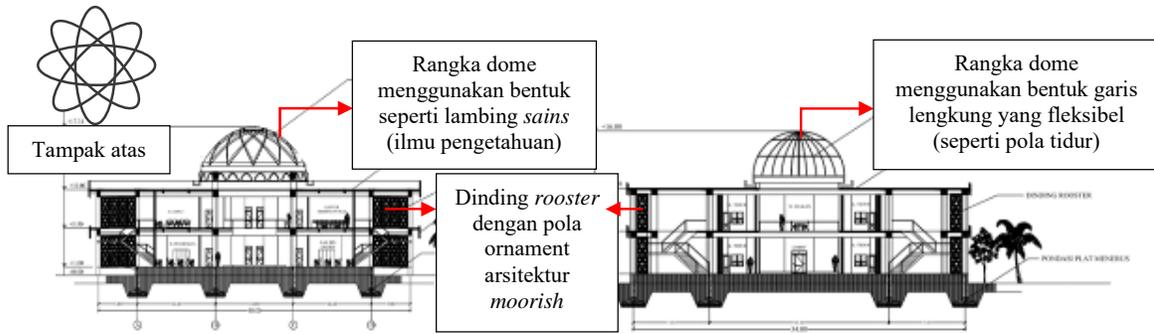
Aplikasi struktur material menggunakan struktur *rigid frame* dengan kolom balok sebagai rangkanya. Dengan bangunan terdiri dari 2-3 lantai dengan 2 massa yang diberi *groundfloor*, digunakan sebagai area parkir. Dengan struktur atap yang digunakan pada *dome* adalah struktur rangka permukaan bidang lengkung.



Gambar 13. Penerapan Struktur Pada Massa Utama (Masjid)
 Sumber: Analisa Penulis (2020)



Gambar 14. Penerapan Struktur Pada Massa GSG
 Sumber: Analisa Penulis (2020)



Gambar 15. Penerapan Struktur Pada Massa Bangunan Pendidikan
Sumber: Analisa Penulis (2020)

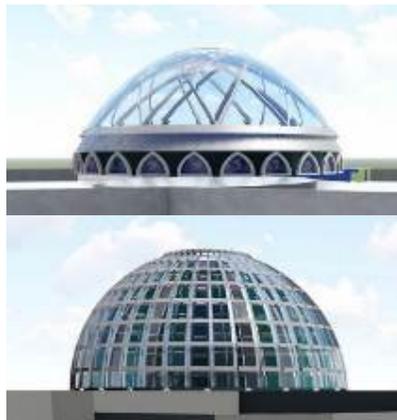
Gambar 16. Penerapan struktur pada massa Bangunan *Guest House*
Sumber: Analisa Penulis (2020)



Gambar 17. Penerapan material alami bata ekspos yang menampilkan kesan arsitektur *moorish*
Sumber: Analisa Penulis (2020)



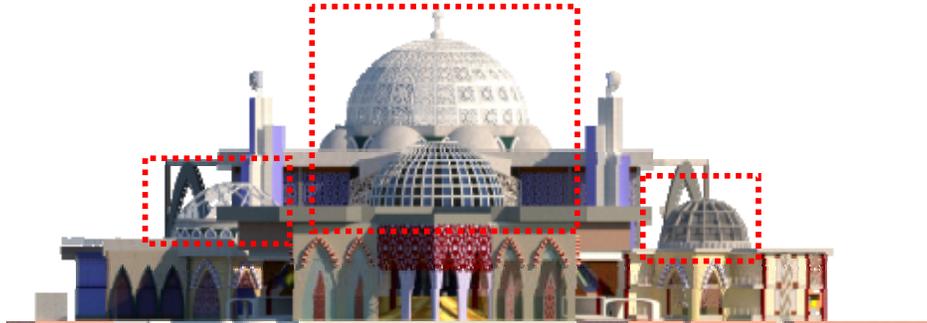
Gambar 18. Penerapan material alami kayu yang member kesan klasik
Sumber: Analisa Penulis (2020)



Gambar 19. Penerapan struktur rangka permukaan bidang lengkung
Sumber: Analisa Penulis (2020)



Gambar 20. Penerapan struktur ruang dalam pada masjid dengan menggunakan konsep arsitektur *Moorish*
Sumber: Analisa Penulis (2020)



Gambar 21. Penerapan Struktur Dome Pada Tiap Massa
Sumber: Analisa Penulis (2020)

Islamic Center di Kabupaten Gresik diharapkan mampu menampung aktivitas keislaman sesuai dengan kaidah keislaman yang berlaku, sehingga *Islamic Center* diberikan untuk mempertahankan dan memperkenalkan budaya di Kabupaten Gresik kepada masyarakat luas dengan menggunakan langgam yang berbeda dari masjid pada umumnya, yaitu langgam Arsitektur *Moorish* serta menggunakan tema rancangan yang bersifat keislamannya itu *Islamic Religious Behavior* yang diambil dari lima rukun Islam, dimana tema tersebut diterapkan dalam tampilan maupun perilaku berdasarkan masyarakat muslim. Dengan langgam Arsitektur *Moorish* ini diharapkan mampu menampilkan kesan klasik dan berbeda dari bangunan masjid lainnya.

SARAN

Dalam beberapa rancangan bangunan keislaman yang lain dapat menggunakan budaya keislaman sebagai aplikasi konsep maupun rancangan desain sehingga mampu menampilkan ke-khasan bangunan yang akan mampu menarik minat pengunjung untuk beribadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, hidayah serta ilmunya. Serta terima kasih kepada Ibu Ir. Eva Elviana, MT selaku ketua program studi Arsitektur UPN “Veteran” Jawa Timur, sekaligus sebagai dosen pembimbing, terima kasih atas ilmunya, masukan dan arahan selama proses penyusunan jurnal tugas akhir ini.

Terimakasih pula penulis sampaikan kepada Ibu Ir. Muchlisiniyati S, MT. dan Bapak M. Pranoto S, ST, MT. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik dan arahan sekaligus bimbingan tambahan terhadap jurnal tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih, terutama kepada kedua orang tua dan adik yang selalu mendukung baik moral maupun financial selama perkuliahan di UPN “Veteran” Jawa Timur ini. Serta mas Ahmad Firdaus Rifa’I Fadli dan teman-teman kelompok belajar selama 4 tahun ini Diah, Tiffany, Jogi, Indro, Fajar, Joko yang telah membantu selama

perkuliahan berlangsung. Dan segala pihak yang belum disebutkan yang memiliki andil dalam penyusunan jurnal ini.

Dengan terselesaikannya jurnal ini, maka seluruh isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Besar harapan penulis agar jurnal ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C, 1990, *Poetics of Architecture: Theory of Design*, United States of America, Library Congress Cataloging in Publication Data
- Dave. 2013. *Moorish Revival: Kebangkitan Arsitektur Islam*.
<http://mengakubackpacker.blogspot.com/2012/07/moorish-revival-kebangkitan-arsitektur.html> (25 November 2019)
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, 1976, Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia
- Enzeta, Fachry dan Zulkarnain. 2016. Arsitektur Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Desain Masjid. <http://arsibook.blogspot.com/2016/11/arsitektur-islam-dan-pengaruhnya.html> (25 November 2019)
- Iis. 2016. Pembangunan *Islamic Center* Untuk Pertahankan Kearifan Budaya Lokal. https://gresikkab.go.id/berita/2016_12_07_pembangunan_islamic_center_untuk_pertahankan_kearifan_budaya_lokal. (5 September 2019)
- Kahera, dkk. 2009. *Design Criteria for Mosques and Islamic Centers, Art Architecture and Worship*. United Kingdom: Elsevier.
- Kalmar, Ivan. 2001. *Moorish Style: Orientalism, the Jews, and Synagogue Architecture* Jewish Social Studies, Volume 7, Number 3, Spring/Summer 2001. *United States of America: Indiana University Press*.
- Muis, A. 2010. “*Islamic Center* di Kepanjen Kabupaten Malang”, Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Sains dan Teknologi . UIN Malang. Malang.
- Saoud, Rabah. 2002. *Architecture The Arch That Never Sleeps. Foundation for Science Technology and Civilisation*. United Kingdom: FSTC Limited.
- Sumalyo, Yulianto. 2000. Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.